

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak sebagai generasi penerus dan aset bangsa, perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena maju mundurnya suatu negara akan sangat tergantung pada generasi saat ini dan masa yang akan datang. Dalam hal ini dalam kesejahteraan anak harus dikedepankan agar terlahir generasi-generasi penerus yang berkualitas. Kesejahteraan anak sebagai bagian dari upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas hanya akan terwujud apabila semua pihak dapat menghormati dan memperlakukan anak sesuai hak-haknya. Apabila anak tidak mendapatkan hak-haknya dan perlindungan sosial sebagai salah satu pilar bangsa, mereka akan cenderung mengalami masalah atau menjadi masalah. Salah satu masalah anak yang masih menjadi perhatian di Indonesia saat ini adalah masalah anak jalanan. Masalah anak jalanan ini dipandang sebagai masalah yang memberi pandangan negatif terhadap pembangunan. Keberadaan mereka tidak jarang dijadikan indikator kemelaratan dan krisis nilai-nilai sosial (Aep, 2001:5) dalam jurnal Fikriryandi Putra, Desy Hasanah St. A, & Eva Nuriyah H.

Anak-anak pada umumnya digambarkan sebagai kelompok usia muda yang sangat dekat dengan kegembiraan, permainan, tanpa beban dan tanpa masalah. Anak jalanan merupakan suatu fenomena tersendiri. Permasalahan anak jalanan semakin kompleks ketika secara sosial belum layak bekerja, namun terpaksa berada di jalanan bahkan kemudian mengalami kekerasan fisik maupun psikis. Anak jalanan sebagai satu bentuk komunitas tersendiri telah tumbuh subur

di wilayah perkotaan. Mereka banyak dijumpai di kota-kota besar. Padahal, kehidupan di kota besar sangatlah penuh dengan tantangan yang menuntut setiap orang untuk berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Hal ini bagi orang dewasa saja berat apalagi bila harus dilakukan seorang anak yang belum waktunya mencari uang, terlebih di jalanan (Ferdinan Sinulingga dan Hodriani, 2015:72).

Dalam jurnal Nike Adriyanti, dan Mariana Wibowo, 2014:610) menyatakan bahwa Anak-anak jalanan adalah salah satu masalah sosial di Indonesia. Salah satu faktor utama yang membuat mereka menghabiskan sebagian waktu hidup di jalanan adalah faktor kemiskinan. Kesulitan ekonomi dalam keluarga memaksa anak untuk berhenti sekolah dan turun ke jalan, pusat keramaian baik sebagai pengemis, pemulung, pedagang, pengamen, menyemir sepatu. Hal ini dapat memicu munculnya berbagai masalah pelanggaran hak anak dalam kehidupan bermasyarakat dimana anak-anak harus mencari nafkah di jalan, terjebak dalam perdagangan anak untuk membantu meringankan perekonomian keluarga. Seharusnya mereka mendapatkan kebahagiaan, pendidikan, dan keadilan di lingkungan yang harmonis dan sejahtera. Pergaulan dan lingkungan yang salah akan membawa dampak negatif bagi anak sebagai contoh tindakan kekerasan, penggunaan narkoba, dan terlibat kriminalitas lainnya. Tindakan seperti ini dapat meresahkan masyarakat dan merusak masa depan anak. Permasalahan ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi merupakan tanggung jawab kita bersama agar anak-anak jalanan mendapatkan keadilan dan kehidupan yang layak seperti anak-anak pada umumnya. Anak-anak

jalanan perlu mendapatkan hak-haknya secara normal, yaitu hak sipil dan kemerdekaan, lingkungan keluarga dan pilihan pemeliharaan, kesehatan dasar dan kesejahteraan, pendidikan, rekreasi dan budaya, dan perlindungan khusus anak. Untuk mencapai tujuan diatas maka diperlukan tempat yang dapat memfasilitasi kebutuhan anak-anak jalanan secara efektif dan fungsional.

Hak dan kewajiban anak diatur dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 pasal 4 hingga pasal 19 tentang Perlindungan Anak "*Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi*". Sedangkan tertulis dalam Undang-undang hak dan kewajiban anak pasal 11 yaitu "*Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri*". Artinya dalam pasal ini menyatakan bahwa anak-anak mempunyai hak dan kewajiban dalam meningkatkan minat dan bakat mereka khususnya anak jalanan. Dengan diaturnya hak dan kewajiban anak dalam sebuah undang-undang, pemerintah menaruh harapan bahwa negara, keluarga, dan masyarakat mengetahui dan melaksanakan sesuai dengan apa yang telah diatur. Namun anak sering kali hidup, tumbuh dan berkembang tanpa diperhatikan pemenuhan terhadap segala hal yang menjadi haknya oleh orang tuanya. Banyak anak putus sekolah, dipaksa bekerja untuk membantu mengurangi beban hidup orang dewasa/orang tua dan keluarga. Mereka kehilangan waktu untuk bergaul atau bermain dengan anak sebayanya. Artinya perhatian serta penerapan Konvensi

Hak Anak (KHA) dan Undang-Undang Perlindungan Anak belum terealisasi dengan baik.

Dewasa ini olahraga mendapat perhatian yang cukup besar baik untuk meningkatkan kualitas manusia dalam kesegaran jasmani maupun untuk meningkatkan prestasi. Salah satu tempat siswa melakukan aktivitas olahraga ini di sekolah, tempat belajar, dan melakukan kegiatan olahraga di luar jam pelajaran sekolah yaitu dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan olahraga di tanah air masih memerlukan perhatian dan pembinaan khusus, baik dalam usaha mencari bibit-bibit yang baru maupun usaha meningkatkan prestasi atlet. Olahraga dilakukan tidak semata-mata dilakukan untuk mengisi waktu senggang ataupun hanya memanfaatkan fasilitas yang tersedia, namun lebih dari itu, bahwa ada empat dasar tujuan manusia melakukan olahraga sekarang ini yaitu: a). yang melakukan olahraga untuk rekreasi, b). tujuan pendidikan, c). mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu, dan d). mencapai sasaran tertentu.

Olahraga adalah aktivitas untuk melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani tetapi juga harus secara rohani "*Men's Sana In Corpora sano*" yang berarti di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat adalah sebuah mahakarya sastra dari seorang pejuang romawi, ungkapan latin ini dijadikan sebagai jargon olahraga dan kesehatan di seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia. Jika badan kita kuat dan sehat maka jiwa kita pun sehat, jika jiwa kita sehat maka pikiran kita pun jernih, tapi jika jiwa kita sakit maka pikiran jernih pun hilang, begitu pula dengan logika. Dengan kata lain, fisik dan mental yang kuat jasmani

dan rohani yang sehat akan menghasilkan individu-individu yang tangguh, dan muara nya adalah sebuah bangsa yang hebat dan diperhitungkan.

Dalam suatu kegiatan olahraga, minat merupakan hal yang penting karena minat dapat mempengaruhi seberapa besar perhatian seseorang terhadap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan baik dalam bidang olahraga seperti cabang olahraga sepak bola maupun badan lainnya. Hal tersebut juga berlaku pada anak jalanan, karena minat memiliki peranan penting dalam kehidupan. Namun pada kenyataannya setiap orang memiliki tingkat minat yang berbeda. Minat yang timbul dalam diri seseorang dipengaruhi banyak faktor, seperti lingkungan sosial, keluarga, teman, serta faktor lainnya.

Faktor-faktor yang dapat dipengaruhi minat seseorang yaitu faktor dari dalam (intrinsik) seperti rasa senang, perhatian dan persepsi, sedangkan faktor dari luar (ekstrinsik) seperti lingkungan sistem pengajaran. Faktor intrinsik merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih aktivitas tersebut berdasarkan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan orang tertentu. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk bermain sepak bola baik itu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti emosi, rasa senang, dan sebagainya maupun faktor yang timbul dari luar seperti orang tua, lingkungan, dan lain-lain.

Hendi dalam jurnal Farid Aprianova & Imam Hariadi (2016:63) mendefinisikan bahwa “sepak bola adalah salah satu olahraga paling populer di dunia. Olahraga dimainkan oleh dua tim yang beranggotakan sebelas pemain. Karena beranggotakan sebelas pemain, maka tim sepak bola sering disebut kesebelasan”. Dietrich dalam jurnal Farid Aprianova & Imam Hariadi (2016:63)

menyatakan bahwa “sepak bola merupakan olahraga yang rumit, dan diperlukan teknik dasar teknik, daya prestasi jasmani serta pengertian yang masuk mengenai pola permainan”. “Sepak bola adalah permainan ketangkasan yang mengasyikkan bagi anak-anak yang gemar bermain sepak bola, halaman rumah atau jalanan dibuat sebagai arena pertandingan, pagar dibuat sebagai batas lapangan samping, baju dilepas ditumpuk sebagai gawangnya” Yunus dalam jurnal Farid Aprianova & Imam Hariadi (2016:63). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sepak bola adalah olahraga permainan yang dilakukan oleh dua tim yang masing-masing tim berjumlah 11 orang pemain yang lain menjadi cadangan dan saling berhadapan dengan tujuan mencetak gol ke gawang lawan.

Selain mencetak gol ke gawang lawan, dalam bermain sepak bola juga harus memperhatikan beberapa aspek-aspek yang menunjang dalam permainan sepak bola. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukannya sebuah latihan fisik, teknik, taktik dan mental yang baik sehingga terciptanya latihan yang terarah dan teratur serta dengan memperhatikan program latihan yang telah disusun. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan yaitu teknik dasar dalam bermain sepak bola. Ada beberapa teknik dasar dalam sepak bola yang keseluruhannya dapat mendukung kerja sama antar pemain.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, pada sore hari terdapat banyak anak-anak diwilayah kertapati dan sekitarnya bermain bola di pelataran toko yang sudah tutup. Aktivitas yang mereka lakukan banyak terdapat masalah dalam bermain sepakbola pada anak jalanan. Faktor mereka kebanyakan tidak adanya biaya mereka untuk menyewa lapangan untuk bermain dan tidak adanya fasilitas

sarana dan prasarana. Jadi sarana yang mereka gunakan hanya sebatas bola plastik, gawang menggunakan batu, dan tidak menggunakan alas kaki. Jika dilihat dari cara mereka terdapat minat yang sangat tinggi terhadap olahraga khususnya sepakbola.

Sebagaimana peminat olahraga sepak bola bukan hanya dari kalangan sebagai atlet dan masyarakat melainkan juga menarik perhatian dikalangan anak jalanan, sehingga tentunya kita harus mengetahui seberapa besar minat anak jalanan terhadap olahraga sepak bola, maka penulis akan meneliti minat anak jalanan terhadap olahraga sepakbola di kota Palembang. Berdasarkan hal tersebut, muncullah sebuah keinginan dari peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Studi Fenomenologis anak jalanan bermain sepakbola di kota Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa persen jumlah anak jalanan yang berminat bermain sepak bola
2. Bagaimana kemampuan anak jalanan bermain sepak bola
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi minat anak jalanan bermain sepak bola.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Persentase anak jalanan yang bermain sepak bola.
2. Kemampuan anak jalanan yang berminat sepak bola.

3. Factor-faktor apakah yang mempengaruhi minat anak jalanan bermain sepak bola.

D. Manfaat Penelitian

1. Anak jalanan

Hasil penelitian ini dapat diharapkan meningkatkan motivasi dan kemampuan bermain sepak bola.

2. Pelatih

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadikan salah satu alternatif dalam pembinaan dan peningkatan anak jalanan bermain sepak bola.

3. Perkumpulan sepak bola

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan dalam perencanaan peningkatan kemampuan anak jalanan bermain sepak bola.

4. Dinas Sosial

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan suatu acuan dalam perencanaan dan penerapan kegiatan anak-anak jalanan yang produktif dalam bermain sepak bola.

5. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan melaksanakan penelitian masalah serupa pada masa yang akan datang

6. Program studi pendidikan olahraga

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu khususnya pelatihan bermain sepak bola.